BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Menurut Skinner. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Chaplin belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusiaa dan hewan) di sebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Witting mendefinikan belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Menurut Reber belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang di perkuat. Menurut Biggs belajar di bagi tiga rumusan : Rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif

- Rumusan Kuantitatif (di tinjau dari sudut jumlah)

  Belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemapuan kognitif dengan fakta sebanyak – banyaknya.
- Rumusan Institusional (tinjauan kelembagaan)

  Belajar di pandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi – materi yang telah di pelajari.
- Rumusan Kualitatif (tinjauan mutu)

  Belajar adalah proses memperoleh arti – arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.[1]

---

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008) hlm. 89

Menurut Whiteringthon dalam buku *Educational Psikologi* mengemikakan belajar adalah suatu perubahan dalam diri kepribadian yang menyatakan sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian peristiwa dari pada perbuatan tersebut.[2]

Menurut Laster D Crow dan alice Crow, dalam bukunya *Educational Psikologi* menyatakan bahwa belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap.[3]

Menurut Slamet, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[4]

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat kami pahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan indivu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Prestasi Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi belajar di definisikan sebagai penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Umumnya prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil tes yang berupa nilai yang diberikan oleh guru.

Dalam buku psikologi pendidikan dijelaskan prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.[5]

Prestasi seseorang yang diartikan sebagai hasil yang telah di capai atau tes yang tersusun dan terencana oleh suatu hal dalam kurun

---

[2] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* Remaja Rosda Karya, Bandung 1992, hal. 84

[3] Mahfudh Simahiddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan,* Sinar Baru, Bandung, 1997, hal. 28

[4] Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* Rieneka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 13

[5] Muhibbin Syah. hal. 150

waktu tertentu. Siswa dapat dikatakan berprestasi jika ia mampu menguasai mata pelajaran yang di berikan oleh guru secara baik berdasarkan kurikulum yang ada. Kemudian dalam melakukan kegiatan belajar, seseorang di katakana berhasil atau tidak diantaranya dapat dilihat melalui nilai – nilai yang berhasil diperolehnya.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan pada suatu perubahan kemampuan dan ketrampilan yang nyata dalam bentuk pencapaian siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam suatu periode tertentu dengan penguasaan tes sebagaimana diwujudkan dalam bentuk nilai – nilai.

B. Kerangka Teori

1. Prestasi Belajar SKI

a. Pengertian prestasi belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar di definisikan sebagai penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Umumnya prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil tes yang berupa nilai yang diberikan oleh guru.

Dalam buku psikologi pendidikan dijelaskan prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.[6]

Prestasi seseorang yang diartikan sebagai hasil yang telah di capai atau tes yang tersusun dan terencana oleh suatu hal dalam kurun waktu tertentu. Siswa dapat dikatakan berprestasi jika ia mampu menguasai mata pelajaran yang diberikan oleh guru secara baik berdasarkan kurikulum yang ada. Kemudian dalam melakukan kegiatan belajar, seseorang di katakana berhasil atau tidak diantaranya dapat di lihat melalui nilai – nilai yang berhasil di perolehnya.

[6] *Ibid*. hal. 150

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan pada suatu perubahan kemampuan dan ketrampilan yang nyata dalam bentuk pencapaian siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam suatu periode tertentu dengan penguasaan tes sebagaimana diwujudkan dalam bentuk nilai – nilai.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang telah dicapai atau test yang tersusun dan terencana dalam kurun waktu tertentu. Keberhasilan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)
   a. Faktor jasmaniyah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Diantaranya yang dimaksud dengan faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna dan tidak berfungsinya kelenjar tubuh sehingga membawa kelainan tingkah laku.
   b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas :
      - Faktor intelektif yang meliputi factor potensial seperti kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
      - Faktor non intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motifasi, emosi dan penyesuaian diri.
   c. Faktor kematangan fisik maupun psikis yang merupakan titik puncak dari suatu fase pertumbuhan, sebagai titik tolak kesiapan atau (*readiness*) dari suatu fungsi (*psikofisis*) untuk menunjukkan kegunaanya.

2. Faktor yang berasal dari luar (Eksternal)
   a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
   b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, tehnologi dan kesenian.
   c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
   d. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

   Ditinjau dari segi komponen pendidikan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dan keberhasilan belajar siswa sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan, yaitu :

   1. Oemar Hamalik (1994:98) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena menjadi rumusan sekaligus pedoman terhadap sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
   2. Saiful Basri Djamarah dan Aswan Zaini (1996:126) berpendapat bahwa peran guru akan mempengaruhi perolehan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu karena seorang guru menjadi tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didi di sekolah dengan karakter yang berbeda-beda.
   3. Jerome S. Bruner sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah (2009:110) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran seorang siswa memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajarinya. Proses ini akan membentuk sebuah pemahaman terhadap mata pelajaran tertentu sebagai hasil dari kegiatan belajarnya.
   4. Daryanto (2010:45) mengatakan bahwa bahan pembelajaran yang diterima oleh siswa akan berpengaruh terhadap hasil

belajar dan perolehan pemahaman siswa pada suatu materi. Kurikulum yang terlalu padat, di atas kemempuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh pakar pendidikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa setidaknya ada empat komponen pendidik yang dapat mempengaruhi perolehan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, guru, kegiatan belajar mengajar / proses pembelajaran serta bahan pembelajaran / kurikulum yang diterapkan di sekolah.

c. Prestasi belajar SKI

Prestasi belajar SKI adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran SKI dalam kurun waktu tertentu. Misalnya pada semester genap. Siswa dapat dikatakan berprestasi jika ia mampu menguasai mata pelajaran yang diberikan oleh guru secara baik berdasarkan kurikulum yang ada. Kemudian dalam melakukan kegiatan belajar seseorang dikatakan berhasil atau tidak diantaranya dapat dilihat melalui nilai – nilai yang berhasil diperolehnya.

2. Metode Sosio Drama

Metode sosio drama merupakan salah satu Metode (role playing) atau bermain peran, merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang bersifat PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenagkan). Metode ini dapat memberikan pengalaman kongkrit dari apa yang telah dipelajari, dapat mengilustrasikan prinsip – prinsip dari materi pembelajaran, dapat menumbuhkan kepekaan terhadap masalah – masalah yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan, dapat menyiapkan dasar – dasar diskusi yang kongkrit, dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dan dapat juga menjadikan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi di balik suatu keinginan.

Dalam pelaksanaan metode sosio drama ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan di antaranya adalah :

a. Guru membentuk kelompok pada siswa yang akan bermain peran.
b. Guru menetapkan judul / topik, contoh :
   - Konflik antar golongan
   - Perbedaan pendapat
   - Tokoh tertentu dalam mengambil kebijakan.
c. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan untuk memerankan karakter tertentu : 10 sampai 15 menit.
d. Pada saat kelompok memerankan karakter tertentu di muka kelas, peserta didik lainnya di minta untuk mengamati dan menulis tanggapan mereka.
e. Guru menghentikan role play atau sosio drama jika di rasa sudah cukup.
f. Guru melakukan kesimpilan, klarifikasi dan tindak lanjut.[7]

Walaupun konsep langkah – langkah tersebut telah ada akan tetapi dalam pelaksanaannya masih perlu adanya variasi – variasi dari seorang guru yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar penerapan metode tersebut dapat terlaksana dengan baik.

3. Metode Sosio Drama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar SKI

Metode sosio drama dalam meningkatkan prestasi belajar dimulai dari guru membagi tugas pada siswa untuk meneliti dan memahami tentang kisah keperwiraan Shalahuddin Al ayyubi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosio drama di dalam kelas dimulai dari guru membagi tugas meneliti suatu masalah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas dalam kelompok kelompoknya masing-masing. Setelah dibahas secara kelompok kemudian hasil kerjanya didiskusikan secara klasikal untuk kemudian dibuat menjadi laporan yang tersusun

[7] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rosail, 2009), hlm. 84

dengan baik. Lebih jelasnya penerapan metode sosio drama dapat dilihat dalam langkah-langkah di bawah ini :

Tahap	Kegiatan
Tahap1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar / meneliti	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisa proses keperwiraan dan mengevaluasi hasil	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan, serta evaluasi atas hasil yang diperoleh.

Hasil belajar dari pembelajaran metode sosio drama adalah peserta didik memiliki ketrampilan berekting, ketrampilan menyelesaikan dan mengatasi masalah, serta kemampuan mempelajari peran orang dewasa. Artinya peserta didik diarahkan menjadi menjadi pembelajar yang mandiri dan independen dalam berfikir dan berkreasi.

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa kegiatan belajar mengajar dengan metode sosio drama dimulai oleh adanya penampilan

(dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk bermain peran tersebut sehingga terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

Penerapan metode sosio drama sejalan dengan Kompetensi Guru dalam melaksanakan tugasnya. Diantara empat kompetensi guru yang ada yaitu kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial, pelaksanaan metode sosio drama di Kelas merupakan salah satu praktek kompetensi pedagogik guru. Hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik seorang guru meliputi hal-hal seperti kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik berbasis TIK untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Jadi jelas bahwa penerapan metode sosio drama termasuk salah satu kompetensi pedagogik seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang harus melakukan perancangan dan evaluasi dalam pembelajaran serta berusaha untuk memaksimalkan potensi yang ada pada siswa melalui model atau metode-metode pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

C. Pengertian dan Langkah – langkah Penerapan Metode Sosio Drama

1. Pengertian Metode Sosio Drama

Metode sosio drama adalah metode dalam pembelajaran yang bersifat aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Metode ini dapat memberikan pengalaman kongkrit dari apa yang telah dipelajari siswa, dapat mengilustrasikan prinsip – prinsip dari pembelajaran, dan dapat menumbuhkan kepekaan terhadap masalah – masalah yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan.

2. Langkah – langkah penerapan metode sosio drama

Langkah – langkah penerapan metode sosio drama antara lain adalah :

a) Guru membentuk kelompok pada siswa yang akan bermain peran sebagai Shalahuddin Al Ayyubi.
b) Guru menetapkan judul / topik contoh :
"Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi"
c) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju kedepan memerankan karakter Shalahuddin Al Ayyubi dan para pengikutnya : 10 sampai 15 menit.
d) Pada saat kelompok memerankan karakter Shalahuddin dan para pengikutnya, di muka kelas, peserta didik lainnya diminta untuk mengamati dan menulis tanggapan mereka.
e) Guru menghentikan sosio drama jika dirasa sudah cukup.
f) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindaklanjut.

Langkah – langkah tersebut masih perlu adanya variasi – variasi dari seorang guru yang sesuai dengan kondisi ada, agar dalam penerapan metode sosio drama tersebut dapat terlaksana dengan baik.[8]

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosio Drama

Sebagaimana metode pembelajaran yang lain, sosio drama mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari metode sosio drama antara lain :

a. Siswa tidak menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain
b. Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain

[8] Ismail, hal. 84

c. Pembelajaran sosio drama dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
d. Pembelajaran sosio drama merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan ketrampilan me manage waktu dan sikap positif terhadap sekolah
e. Pembelajaran sosio drama dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata
f. Interaksi selama bermain peran berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Disamping kelebihan, pembelajaran metode sosio drama juga memiliki keterbatasan, diantaranya :

1. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas, kondisiseperti ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas atau pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti aula, atau tempat terbuka
2. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain
3. Perasaan was-was anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok. Karakteristik pribadi justru akan menjadi kuat bila disandingkan dengan orang lain
4. Banyak siswa takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut, setiap kelompok harus dapt mempresentasikan apa yang telah didapatinya dalam kelompok sehingga ada pertanggung jawaban secara individu.
5. Sosio drama merupakan model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa dimana kekurangan yang mungkin terjadi dapat diminimalisirkan.

E. Hipotesis Tindakan

Melalui penggunaan metode sosio drama diharapkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI pokok bahasan Meneladani Keperwiraan Shalahuddi Al Ayyubi di kelas VIIIA MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus dapat ditingkatkan.

1. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus setelah dalam proses pembelajaran menggunakan metode sosio drama
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode sosio drama
3. Adanya respon positif dari siswa terhadap penggunaan metode sosio drama dalam proses pembelajaran SKI materi Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.